

PRODUKSI DAN KONSUMSI TELUR AYAM RAS SATU TAHUN PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

PRODUCTION AND CONSUMPTION OF CHICKEN EGG IN ONE YEAR PANDEMIC COVID-19 IN CENTRAL LOMBOK

B Indarsih^{1a}, MH Tamzil¹, NKD Haryani¹, INS Jaya¹, Asnawi¹, dan Maudina¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Jalan Majapahit No 62 Mataram, Lombok

^aKorespondensi: Budi Indarsih, E-mail: budiindarsih@unram.ac.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 20 Februari 2023)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi : 30 April 2023)

ABSTRACT

This study was conducted to determine the level of egg production and consumption of purebred layer chickens for one year of COVID-19 and finding the dominant factors affecting layer chicken production and consumption in Central Lombok. Determination of the sample used purposive sampling method. The data collected in the form of primary data. Primary data were obtained through direct interviews with farmers and consumers using a structured questionnaire and then analyzed using a qualitative descriptive method. The results showed the number of population and egg production in Central Lombok before and after the COVID-19 has sequentially increased by 6.1 % and 5.6 %. Egg production was 49,127 eggs/d during the pandemic, which was previously 46,520 eggs/d. The average family consumption was 3-8 eggs/week, which was higher than the average regional consumption. The COVID-19 pandemic has no effect on production and consumption of chicken eggs. Expensive feed prices are the biggest problem faced by farmers during the COVID-19 pandemic

Keywords: Layer Chicken, COVID-19 Pandemic, Production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi dan konsumsi telur ayam ras selama satu tahun COVID-19 dan faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap produksi maupun konsumsinya di Kabupaten Lombok Tengah (Loteng). Penentuan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer, melalui wawancara langsung dengan peternak dan konsumen menggunakan kuestioner terstruktur. Data kemudian dianalisis menggunakan metoda deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah populasi dan produksi telur di Loteng sebelum dan saat COVID-19 mengalami peningkatan sebesar 6,1 % dan 5,6%. Produksi telur 49,127 butir/hari saat pandemi yang sebelumnya 46,520 butir/hari. Konsumsi rata-rata keluarga 3-8 butir/minggu, lebih tinggi dari rata-rata konsumsi regional. Pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap produksi dan konsumsi telur ayam ras. Harga pakan yang mahal merupakan problem terbesar dihadapi peternak selama pandemi COVID-19.

Kata kunci: Ayam Petelur, Pandemi COVID-19, Produksi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 mempunyai dampak negatif yang sangat luar biasa terhadap kehidupan dan mata pencaharian manusia di hampir seluruh dunia. Langsung maupun tidak langsung, COVID-19 mempengaruhi berbagai sektor khususnya sektor pertanian dan peternakan. Menurut FAO (2023) kelaparan melanda dunia tahun 2021 mencapai 828 juta manusia. Hal ini diperparah dengan adanya wabah COVID-19. Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada produksi ayam dan telur. Lebih dari 30% peternakan ayam pedaging dan 10% peternakan petelur tutup sebelum Juni 2020 di Myanmar (Fang *et al.*, 2021). Krisis kesehatan karena COVID-19 telah menyebabkan gangguan ekonomi dan keuangan yang akhirnya berdampak pada sektor perunggasan di Maroko (Zaime dan Ouahi, 2023). Pandemi COVID-19 menyebar ke 188 negara di seluruh dunia dan menginfeksi 30 juta hingga September 2020 (Fang *et al.*, 2021). Konsekuensi potensial dampak COVID-19 yang kurang menguntungkan adalah pada rantai pasokan makanan, dan khususnya produksi ternak

Unggas merupakan salah satu sumber pangan yang sangat penting dalam kondisi pandemi dan protein hewani terbukti meningkatkan imunitas yang berperan dalam menangkal virus. Alanine sebagai contoh salah satu asam amino dari protein adalah substrat utama untuk sintesis glukosa hati, substrat energi yang signifikan untuk leukosit (Newsholme and Newsholme, 1989), sehingga mempengaruhi fungsi kekebalan. Ketersediaan sumber protein yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat disaat pandemi merupakan persoalan yang harus mendapat prioritas karena pencegahan alami melalui peningkatan daya tahan tubuh akan lebih permanen dibanding dengan strategi yang lain. Namun hal ini merupakan tantangan yang cukup berat ketika konsumsi protein asal unggas masyarakat Indonesia dan NTB khususnya masih relative rendah dibanding di beberapa negara dengan jumlah populasi manusia yang hampir sama. Kebutuhan telur dan daging ayam NTB harus dipasok dari Bali dan Jawa Timur hingga tahun 2019, sebanyak 600 ribu butir telur per hari

didatangkan dari dua daerah tersebut untuk kebutuhan 30 juta butir telur per tahun (NOD, 2021). Lombok Tengah merupakan salah satu Kabupaten di NTB yang mempunyai populasi ayam ras terbanyak nomor 2 setelah Kabupaten Lombok Timur sehingga mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penyediaan telur sebagai sumber protein hewani (NOD, 2020). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat produksi ayam ras petelur satu tahun pandemi dan faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap produksi ayam ras petelur maupun konsumsinya di Kabupaten Lombok Tengah.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Desember 2021 di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Data diambil kurun waktu Juni 2020 hingga Juni 2021.

Metoda pengambilan data dengan survei langsung ke peternak berdasarkan beberapa pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hidayat, 2017). Kriteria sampel adalah peternak sebagai responden ayam petelur komersial dengan populasi a) 330-500 ekor ; b) 620-1000 ekor; c) 1100-2748 ekor; dan d) ≥ 3000 ekor. Kriteria konsumen adalah kelompok masyarakat kelas menengah kebawah dengan indikator pendapatan nasional bruto atau GNI (*Gross National Income*) per kapita antara \$1.085 dan \$4.255 (ICCN, 2022).

Responden dari beberapa kecamatan di kabupaten Lombok Tengah yaitu : Kecamatan Praya, Praya Tengah, Praya Timur, Janapria, Pujut, Pringgerata dan Batukliang. Dengan mewawancarai 40 peternak dan 40 konsumen. Aspek yang menjadi sasaran penelitian adalah profil usaha peternakan yang meliputi (populasi, produksi, harga dan keuntungan). Aspek lain adalah kendala produksi dan pemasaran sebelum dan saat pandemi. Kunjungan ke lokasi diulang setiap bulan untuk memastikan apakah terjadi perubahan-

perubahan yang mempengaruhi produksi. Konsumsi telur dihitung berdasarkan jumlah telur yang diperoleh baik dari membeli sendiri maupun dari bantuan sosial (Bansos).

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu : metode wawancara dengan pertanyaan terstruktur, metode observasi dan metode dokumentasi.

Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan berdasarkan kategori datanya dengan menggunakan program excel dan dianalisis dengan metoda deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DAMPAK COVID-19 TERHADAP USAHA AYAM PETELUR

Pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai permasalahan pada industri peternakan. Wabah COVID-19 menurunkan produksi unggas 50% di Bangladesh (Brochötter, 2020) dan di negara-negara lain. Unicef (2022) menyebutkan bahwa COVID-19 berdampak pada sosial-ekonomi masyarakat. Seperti di negara lain, segala upaya pemerintah Indonesia dengan kebijakan terpusat dan daerah yang membatasi mobilitas masyarakat dengan tujuan menekan penyebaran COVID-19. Masing-masing daerah mempunyai kondisi yang berbeda tergantung pada kasusnya. Di Lombok Tengah khususnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternak ayam ras tidak dipengaruhi oleh pandemi COVID-19.

Produksi telur dan Keuntungan peternak

Data produksi ayam petelur dan keuntungan bersih peternak dalam menjalankan usaha ayam petelur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi Telur dan Keuntungan Bersih Peternak

Jumlah populasi (Ekor)	Produksi (tray/tahun atau kg/tahun)	Keuntungan bersih per hari (Rp.000)**
330-500	4,080/6732	81,600.
620-1.000	7,817/12898	155,200
1.100-2.748	14,640/24156	259,200
≥ 3.000	22,590/37274	292,800

* Produkasi telur dihitung dengan tray (30 butir/tray)

** Informasi dari peternak (bukan hitungan ekonomi)

Produksi telur dan keuntungan peternak sesuai dengan jumlah populasi (*farm size*) . Hasil keuntungan dengan populasi terendah (500 ekor) sekitar Rp. 81.600,- per hari merupakan jumlah keuntungan yang lebih tinggi dibanding hasil penelitian yang dilaporkan oleh Mandala dan Ivan’s (2022) sebesar Rp. 62.331 per hari . Dengan kata lain, peternak mempunyai harapan bahwa pandemi COVID-19 tidak mengurangi keuntungan usahanya. Hal ini didukung oleh meningkatnya populasi sebesar 6,1 % dan produksi telur meningkat 5,6% (Tabel 2).

Tabel 2 Populasi dan Produksi Ayam Petelur Sebelum dan Pandemi COVID-19

Parameter	Sebelum Pandemi	Pandemi	Kenaikan (%)
Jumlah populasi (ekor)*	24,388	25,888	6,1 %
Produksi telur (butir)/hari	46,520	49,127	5,6 %

* Data dari responden yang sama

Berdasarkan Tabel 3 bahwa terjadi peningkatan konsumsi dibanding data konsumsi provinsi NTB tahun 2019. Hal ini disebabkan

oleh adanya bantuan dari pemerintah untuk masyarakat seperti Program Keluarga Harapan (PKH) serta bantuan sosial lainnya. Secara faktual di lapangan, selama pandemi COVID-19 tidak ada peternak yang mengurangi populasi ayam. Data jumlah konsumsi telur keluarga/minggu disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Konsumsi Telur Keluarga/minggu

No.	Konsumsi telur (butir/minggu)	Jumlah	Persentase
1.	3-5	18	45
2.	6-8	18	45
3.	9-11	4	10
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar masyarakat atau keluarga yang berada di Lombok Tengah mengkonsumsi telur ayam ras sebanyak 3-8 butir/minggu atau per 312 butir atau 18,3 kg/tahun. Jumlah ini lebih tinggi dari rata-rata konsumsi telur penduduk Indonesia tahun 2018 sebesar 7,6 kg (McDougal, 2020) dan juga lebih tinggi dari data konsumsi telur ayam ras tahun 2019 sebesar 1,79 kg /kapita/tahun (NOD, 2019)

Pemasaran Telur dan Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengamatan di lapangan, pemasaran telur sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 tidak berpengaruh secara langsung. Peternak biasanya menjual telurnya kepada para pengepul, pengecer dan warga sekitar yang ingin membeli telur tersebut secara langsung. Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Bantuan.Langsung Tunai (BLT), merupakan peluang bagi peternak untuk menjual produknya (telur) melalui PKH ini. Hal yang sama melalui BLT, masyarakat mempunyai kekuatan membeli (*buying power*) yang baru di tengah pandemi.

Kendala yang diakibatkan oleh COVID-19 lebih kearah keterbatasan transaksi pemasaran keluar daerah dan gejolak harga pakan,

Harga Pakan dan bahan pakan

Data harga pakan ayam petelur di Kabupaten Loteng sebelum dan saat pandemi COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 4.

Data sektor pakan dan bahan pakan, maka semua harga pakan ternak mengalami kenaikan yang cukup besar. Harga konsentrat mengalami kenaikan hingga 10,5%, jagung 51,5% dan dedak 26%. Kenaikan harga pakan ayam petelur disebabkan oleh naiknya harga bahan baku pakan impor dan akibat pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampaknya adalah terganggunya distribusi dan transportasi atau lalu lintas barang, karena seluruh daerah melakukan *lockdown* wilayahnya. Menurut peternak kenaikan harga bahan pakan sering terjadi tidak hanya masa pandemi COVID-19. Hal ini merupakan kondisi klasik peternakan unggas karena ketergantungan bahan pakan pada impor.

Tabel 4 Harga Bahan Pakan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Bahan Pakan	Harga bahan pakan unggas			Kenaikan (%)
	Sebelum COVID19 (Rp)	Saat COVID-19 (Rp)	(Rp)	
Konsentrat /zak	397,562	439,312	41,750	10,5
Jagung /kg	3,415	5,175	1,760	51,5
Dedak /kg	1,815	2,287	472	26,0

Sumber : Data 2021

Harga Telur Ayam

Harga telur ayam di beberapa kecamatan Kabupaten Lombok Tengah sebelum dan saat pandemi COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 5. Berbeda dengan daerah lain, di Lombok telur dijual butiran atau tray berisi 30 butir. Harga telur berkisar antara Rp.39,000 sampai Rp.40,000,-/tray (Tabel 5), termasuk katagori stabil karena permintaan konsumen tidak banyak berubah bahkan meningkat akibat adanya Bansos Pemerintah. Kemungkinan lain adalah adanya perhatian masyarakat yang lebih fokus kepada upaya memperbaiki nutrisi untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Untuk kemungkinan yang kedua ini perlu adanya penelitian lebih lanjut apakah terdapat perubahan perilaku dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi telur

Tabel 5 Harga Telur Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Kecamatan	Harga/Tray (Rp)	
	Sebelum COVID-19	Saat COVID-19
Praya	39.000	40.000
Praya Tengah	39.000	40.000
Praya Timur	40.000	40.000
Janapria	40.000	39.000
Pringgerata	39.000	39.000
Batukliang	40.000	40.000
Pujut	39.000	40.000
Rata – Rata	39.000	40.000

Sumber : Data 2021.

Persepsi Peternak Terhadap Pandemi COVID-19

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan pemasaran telur sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 tidak berpengaruh secara langsung. Peternak biasanya menjual telurnya kepada para pengepul, pengecer dan warga sekitar yang ingin membeli telur tersebut secara langsung. Namun beberapa peternak mendapat dampak positif karena adanya pandemi, dimana pada masa pandemi COVID-19 pemasaran telur mulai menambah yaitu dipasarkan untuk bantuan sosial kepada masyarakat yaitu PKH dan bantuan sosial lainnya. Hal tersebut sangat disyukuri oleh peternak, akan tetapi peternak tetap berharap pandemi COVID-19 ini agar segera berakhir.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Pandemi COVID-19 tahun 2020-2021 meningkatkan jumlah populasi dan produksi telur di Kabupaten Lombok Tengah satu tahun pandemi COVID-19 sebesar 6,1 % dan 5,6%. Harga pakan yang mahal merupakan problem terbesar dihadapi peternak selama pandemi

COVID-19. Harga telur relative stabil. Faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Bantuan.Langsung Tunai.

Implikasi

Untuk mengetahui apakah pola konsumsi protein hewani berubah karena meningkatnya kesadaran masyarakat pentingnya makanan bergizi berasal dari produk unggas ?. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brochötter F. 2021 Covid-19: Impact on the global poultry sector . *Bangladesh poultry industry appeals for exemptions* <https://www.poultryworld.net/Covid-19-Impact-on-agri-sectors/> Diakses 10 Pebruari 2023
- Fang P, Belton B. Zhang X, Hnin Ei Win, H.E. 2021. Impacts of COVID-19 on Myanmar’s chicken and egg sector, with implications for the sustainable development goals. *Agricultural Systems* 190 (2021) 103094
- FAO (Food and Agriculture Organization of the United Nations). 2023. <https://www.fao.org/interactive/state-of-food-security-nutrition/en/>
- Hidayat A. 2017. Purposive Sampling – Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus. <https://www.statistikian.com/2017/06/pe-njelasan-teknik-purposive-sampling.html> Diakses 10 Pebruari 2023
- ICCN, 2020. World Bank Classification Low and Lower-Middle Income Countries. <https://www.iccn2022.com/wp-content/uploads/2022/01/ICCN2022-Low-Lower-Middle-Income-Resource-Countries-Classification-1.pdf>
- Mandala W, Ivan’s, E. 2022. Analisis Titik Impas dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. *Open Science and Technology* 2 (01): (62-73).
- Marchant-Forde JN, Boyle LA. 2020. COVID-19 Effects on Livestock Production: A One Welfare Issue *Front. Veterinary Science*. 7:585787. doi: 10.3389/fvets.2020.585787

- Newsholme P, Newsholme, E.A. 1989. Rates of Utilization of Glucose, Glutamine and Oleate and Formation of End-products by Mouse *Peritoneal Macrophages in Culture*. *Biochemical Journal*. 261:211– 218.
- NOD (NTB ONE DATA).2019.. Konsumsi telur tahun 2019.
<https://data.ntbprov.go.id/dataset/produksi-i-dan-konsumsi-telur/resource> Diakses 10 Pebruari 2023.
- NOD (NTB ONE DATA). 2020. Populasi Ayam Petelur Tahun 2020.
<https://data.ntbprov.go.id/dataset/populasi-ayam-ras-petelur-di-ntb-menurukabupaten-kota/resource/69fa7caa-3907-4ef5-80f2#>
- NOD (NTB ONE DATA).2021. Program Kampung Unggas Mulai Produksi.
<https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/program-kampung-unggas-mulai-berproduksi> Diakses November 2021
- McDougal T. 2020. Global Egg Production Continues to Rise.
<https://www.poultryworld.net/Eggs/Articles/2020/6/Global-egg-production-continues-to-rise-604164E/>
- Zaime Z, Ouahi I. 2023. Impact of Covid-19 on the Poultry Sector in Morocco : An Empirical Analysis", *IBIMA Business Review*, vol.2023 Article ID 963486, DOI : 10.5171/2023.963486
- Unicef, 2022. Socio-Economic Impact of COVID-19 on Households in Indonesia: Three Rounds of Monitoring Surveys.
<https://www.unicef.org/indonesia/reports/socio-economic-impact-covid-19-households-indonesia-three-rounds-monitoring-surveys> Diakses 15 Februari 2023
- Habir MT, Wardana W. 2020. COVID-19's Impact on Indonesia's Economy and Financial Markets. *ISSUE: 2020 No. 142*.
https://www.iseas.edu.sg/wp-content/uploads/2020/12/ISEAS_Perspective_2020_142.pdf diakses 20 Februari 2023